

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap individu untuk menunjang keberhasilan di masa yang akan datang. Pendidikan yang baik akan menghasilkan keluaran-keluaran yang nantinya akan mampu menghadapi persaingan secara global. Hal tersebut bertujuan untuk kemajuan Negara yaitu Indonesia, sehingga pemerintah berperan dalam melakukan perubahan sistem pendidikan menjadi lebih baik lagi. Selain pemerintah, elemen-elemen sekolah juga berperan dalam perubahan tersebut, seperti proses pembelajaran di dalam kelas yang nantinya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan (Sudjana, 2009: 39).

Ilmu kimia merupakan salah satu disiplin ilmu yang penting untuk dipelajari. Namun, sebagian besar siswa menganggap bahwa pelajaran kimia merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami karena banyak mempelajari tentang rumus-rumus, perhitungan, terutama konsep-konsep yang terdapat di dalamnya. Pada dasarnya untuk mempelajari setiap materi kimia diperlukan pemahaman yang baik. Salah satu materi kimia yang dianggap sulit adalah termokimia, di mana didalamnya terdapat materi seperti konsep-konsep, rumus-rumus dan perhitungan, seperti konsep sistem dan lingkungan, entalpi dan perubahannya, reaksi endoterm dan eksoterm, menghitung harga ΔH reaksi dengan menggunakan data entalpi pembentukan standar (ΔH_f°) dan diagram siklus energi ikatan.

SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo merupakan sekolah menengah atas yang terletak di Jln. Nani Wartabone, Desa Bubeya, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bonebolango, Provinsi Gorontalo yang terdiri dari jurusan IPA dan IPS dengan jumlah kelas pada jurusan IPA sebanyak 2 kelas. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah ini pada mata pelajaran kimia yaitu 75. Siswa yang mencapai nilai tersebut atau diatas rata-rata dikatakan lulus sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai standar dianggap tidak lulus. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahwa dalam pembelajaran, inisiatif siswa untuk membaca buku mengenai materi termokimia masih rendah, sehingga dalam hal ini guru yang berperan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pemahaman dan kemampuan memori serta kreativitas siswa dalam mengerjakan soal pada materi termokimia masih kurang. Hal tersebut didukung oleh data prestasi belajar yang menyatakan bahwa siswa-siswa kelas XI sebagian besar memperoleh nilai dibawah standar pada mata pelajaran kimia khususnya materi termokimia. Nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa kelas XI MIA 1 yaitu 69,08 dan XI MIA 2 sebesar 70,45.

Berdasarkan data yang diperoleh, nilai ulangan harian siswa-siswa kelas XI belum mencapai standar yang disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar diri siswa. Termokimia merupakan salah satu pokok bahasan dalam mata pelajaran kimia yang didalamnya terdapat konsep-konsep, rumus dan perhitungan. Dalam hal ini dibutuhkan kemampuan memori yang baik bagi setiap siswa khususnya pada rumus-rumus dan konsep-konsep yang ada. Namun, tidak semua siswa mempunyai kemampuan memori yang sama. Masing-masing siswa mempunyai kemampuan memori tinggi dan ada juga yang rendah. Untuk itu, diperlukan metode yang tepat untuk mengukur kemampuan memori setiap siswa untuk mengetahui seberapa besar prestasi belajar yang diperoleh. Metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan memori adalah metode asosiasi berpasangan dengan teknik recognition (mengenal kembali).

Prestasi belajar yang diperoleh dapat juga dilihat dari kreativitas masing-masing siswa dalam mengerjakan suatu tes. Semakin tinggi kreativitas maka semakin tinggi pula prestasi yang akan diperoleh setiap siswa. Dalam penelitian

ini kreativitas diukur dengan menggunakan tes. Tes kreativitas yang digunakan adalah tes kreativitas verbal yang disusun berdasarkan model struktur Guilford. Tes ini terdiri dari enam subtes yaitu permulaan kata, menyusun kata, membentuk kalimat tiga kata, sifat-sifat yang sama, macam-macam penggunaan, dan akibat dari suatu kejadian.

Penelitian Setyawan (2016) tentang kemampuan memori dan kreativitas dengan prestasi belajar menggunakan tes kemampuan memori dengan metode asosiasi berpasangan dan tes kreativitas dengan model struktur Guilford memberikan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan memori dengan prestasi belajar pada materi hidrokarbon, terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan prestasi belajar pada materi hidrokarbon, dan terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan memori dan kreativitas dengan prestasi belajar pada materi hidrokarbon.

Senada dengan penelitian Pratiwi (2012-2013) menggunakan tes kemampuan memori dengan metode asosiasi berpasangan menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemampuan memori dengan prestasi belajar siswa pada materi pokok koloid.

Selain itu, penelitian Daro'aeni (2013) memberikan kesimpulan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kemampuan memori dengan prestasi belajar pada materi koloid dengan menggunakan metode asosiasi berpasangan sebagai tes kemampuan memori siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kemampuan memori dan kreativitas dengan prestasi belajar siswa dengan judul “Hubungan antara Kemampuan Memori dan Kreativitas dengan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Termokimia Kelas XI SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo Tahun Pelajaran 2016/2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yaitu:

- 1.2.1 Prestasi belajar siswa yang rendah dipengaruhi beberapa faktor baik dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar diri siswa.

- 1.2.2 Rendahnya kemampuan mengingat atau kemampuan memori siswa pada saat mengerjakan soal yang menyebabkan hasil atau prestasi belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan.
- 1.2.3 Kreativitas siswa yang kurang dalam mengerjakan soal sehingga memperoleh nilai di bawah standar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah yaitu:

- 1.3.1 Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan memori dengan prestasi belajar siswa?
- 1.3.2 Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa?
- 1.3.3 Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan memori dan kreativitas dengan prestasi belajar siswa?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- 1.4.1 Hubungan yang signifikan antara kemampuan memori dengan prestasi belajar siswa.
- 1.4.2 Hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa.
- 1.4.3 Hubungan antara yang signifikan kemampuan memori dan kreativitas dengan prestasi belajar siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

- 1.5.1 Bagi siswa
 - Memberikan motivasi agar lebih banyak belajar untuk meningkatkan kemampuan memori dan kreativitas dalam mengerjakan suatu tes sehingga memperoleh hasil belajar yang diharapkan.
- 1.5.2 Bagi guru:

(1) Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang di miliki masing-masing siswa dalam mengerjakan tes. (2) Untuk mengetahui bagaimana cara siswa dalam menguasai suatu materi yang di ujikan di lihat dari hasil belajar yang diperoleh.

1.5.3 Bagi peneliti:

(1) Untuk menambah wawasan dalam pembuatan suatu tes, baik tes perstasi belajar, tes kemampuan memori maupun tes kreativitas dengan menggunakan metode yang tepat. (2) Memberikan gambaran umum bagaimana setiap siswa dalam mengerjakan suatu tes untuk digunakan peneliti kedepannya.